

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* Pan dan Kosichi di sejumlah teks berita dilengkapi dengan hasil interpretasinya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembingkaiian berita oleh media *online* Detik.com dalam laporan berita erupsi Gunung periode 5-12 Desember 2023, secara menyeluruh cenderung menyoroti erupsi Gunung Marapi sebagai tragedi yang menekankan pada aspek penderitaan korban dan dampak bencana. Hal tersebut terlihat melalui dominasi struktur sintaksis dan tematik yang mengalihkan konsentrasi pembaca pada kondisi korban, kedaruratan proses evakuasi, dan kesedihan masyarakat yang terdampak. Berikutnya, kecenderungan yang tergambar melalui *framing* pemberitaan oleh media *online* Detik.com adalah sorotan pada aspek kelalaian otoritas berwenang dalam pengelolaan Gunung Marapi dan penanganan bencana. Sementara itu, bagian berita yang berisi pernyataan pemerintah cenderung lebih sedikit dibandingkan aspek korban dan kritik terhadap lembaga yang dibahas secara berulang.
2. Berdasarkan perspektif jurnalisme bencana, pemberitaan erupsi Gunung Marapi yang dimuat di Detik.com menunjukkan bahwa tema yang diakses media *online* Detik.com sudah mewakili kategori yang mewakili

paradigma sensitif bencana. Akan tetapi, sumber permasalahan datang dari substansi berita, isi dalam berita belum sepenuhnya mampu menerapkan jurnalisme bencana. Hal ini dapat dilihat dari penerapan prinsip jurnalisme bencana oleh media *online* Detik.com. Pertama, prinsip akurasi sudah diterapkan oleh media *online* Detik.com, sebagian besar narasi jurnalis didukung oleh pernyataan sumber yang kompeten. Kedua prinsip kemanusiaan, informasi bencana dengan nilai berita tinggi rentan untuk tidak menyentuh atau mengulik sisi personal korban, narasi berita pada media *online* Detik.com didominasi oleh bahasan terkait dampak bencana dan penderitaan korban dan keluarga, pemunculan nama korban serta foto proses evakuasi. Ketiga, prinsip berita berperspektif korban masih terkategori pasif, meskipun berita terkait korban cukup signifikan dimuat oleh media *online* Detik.com, tetapi ruang untuk menampilkan korban sebagai subjek yang mengutarakan harapan dan pengalaman masih relatif sedikit. Keempat, prinsip sisi lain peristiwa yang mencerminkan tugas media sebagai pengawas atau *watchdog*, dominasi berita yang mengkritisi kelalaian lembaga berwenang menunjukkan media *online* detik.com sudah menjalankan perannya sebagai *watchdog*. Disimpulkan bahwa media *online* Detik.com sudah menjalankan prinsip jurnalisme bencana, tetapi sifatnya masih parsial dan belum dilakukan secara menyeluruh untuk memenuhi semua prinsipnya.

5.2 Saran

1. Media dalam menjalankan tugas diharapkan tidak terbatas pada menjawab “apa yang terjadi” tetapi “mengapa dan bagaimana bencana itu terjadi”.

Karena kembali lagi kita memandang media sebagai sumber informasi utama terutama dalam situasi bencana, maka media perlu berperan baik pada tahap pra bencana, saat bencana, sampai nantinya pasca bencana. Media harus mampu menyajikan laporan jurnalistik yang lengkap, tepat, dan akurat, maka fungsi media dapat terjalankan sebagaimana seharusnya.

2. Situasi bencana yang membuat masyarakat diuji, ditengah ketidakpastian dan beban pemulihan yang berat. Media harus hadir bukan sebagai *secondary trauma*, tapi media yang punya rasa empati dan kemanusiaan. Media yang hadir dengan karya jurnalistik yang membawa nilai optimis dan mampu menggerakkan masyarakat pulih dan belajar dari bencana yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat tercipta jika dalam memberikan pemberitaan seputar bencana dapat memperhatikan prinsip jurnalisme bencana agar berita yang dipublikasikan tidak hanya berfokus pada fungsi informatif tapi juga pada fungsi empatik.
3. Organisasi media perlu untuk memberikan pelatihan pada wartawan terkhususnya pada liputan berita bencana, hal ini mengingat kondisi Indonesia yang sangat rentan terhadap bencana. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti wawancara langsung dengan wartawan guna mengetahui lebih mendalam terkait proses produksi berita bencana di media.